

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja auditor suatu pelaksanaan tugas pemeriksaan yang sudah diselesaikan oleh seorang auditor pada jangka waktu tertentu. Kinerja auditor merupakan salah satu perhatian bagi klien atau publik. Oleh karena itu, semakin bagus kinerja seorang auditor maka semakin bagus pula hasil yang dihasilkan (Mariana & Rahmani, 2022)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor adalah *ethical sensitivity*. Sensitivitas etis merupakan kemampuan mengidentifikasi adanya dilema etis yang membantu para profesional untuk merespon dan menginterpretasi kebutuhan kliennya. Sensitivitas etis memengaruhi produktivitas kerja auditor eksternal, berarti seorang auditor yang mempunyai sensitivitas etis yang baik juga akan jauh lebih baik dalam menemukan adanya kecurangan (Haenidya & Mulyani, 2023)

Ethical sensitivity memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi potensi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas mereka. Auditor yang memiliki tingkat *ethical sensitivity* yang tinggi akan lebih mampu mengenali situasi di mana auditor mungkin terlibat dalam konflik kepentingan, seperti memiliki hubungan pribadi atau finansial dengan klien. Dengan demikian, mereka dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk menghindari konflik tersebut dan menjaga independensi mereka (Septiari, Werastuti, & Yuniarta, 2023).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah disiplin kerja. Disiplin kerja merupakan suatu kewajiban kantor atau instansi tempat bekerja untuk memperhatikan kedisiplinan kerja pegawai agar kerja pegawai lebih meningkat dari sebelumnya dan pegawai tidak sesuka hati melakukan kegiatan yang tidak penting pada saat jam kerja. Disiplin kerja sebagai sebuah konsep dalam tempat bekerja atau manajemen untuk menuntut pegawai berlaku teratur (Putri & Syarif, 2023).

Tingkat disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas audit dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pekerjaan auditor. Dengan disiplin yang baik, auditor akan mematuhi standar audit yang ditetapkan, mengikuti prosedur yang telah ditentukan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku (Deni, 2018).

Selain *ethical sensitivity*, disiplin kerja, pengalaman kerja juga dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Pengalaman kerja dalam audit merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Jiwa profesionalitas seorang auditor dipengaruhi dengan masa kerja yang lama bagi seorang auditor (Ro'uffana & Ratnawati, 2023).

Pengalaman kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja audit. Auditor dengan pengalaman yang luas cenderung lebih terampil, kompeten, dan mampu menghadapi tantangan audit dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk terus mengembangkan pengalaman kerja mereka guna meningkatkan kualitas dan efektivitas audit. Pengalaman kerja dapat membantu auditor dalam memahami lingkungan bisnis dan industri yang menjadi objek audit,

serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang risiko-risiko yang mungkin terkait dengan entitas yang diaudit (Abigael & Pangaribuan, 2022).

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Sumatera Utara berperan membantu mempercepat perbaikan manajemen pemerintahan daerah. Sesuai dengan Kebijakan Pengawasan BPKP, audit yang dilaksanakan Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara diharapkan mampu mendukung Instansi Pemerintah.

Fenomena yang membuat kredibilitas auditor dipertanyakan yakni pada tahun 2021, seorang auditor BPKP Sumut berinisial DR diduga melakukan pelanggaran etika serius. Ia bertemu dengan pihak yang diaudit di luar jadwal resmi dan lokasi pemeriksaan, yaitu di beberapa kafe di Medan. Dalam pertemuan itu, DR diduga menawarkan bantuan untuk mengurangi jumlah temuan kerugian negara dengan imbalan uang. Bahkan, ia disebut mengancam pihak yang menolak kesepakatan tersebut dengan ancaman hukum. Tindakan ini dinilai sebagai pelanggaran kode etik auditor karena seharusnya pemeriksaan dilakukan secara resmi, transparan, dan tanpa intervensi. Kasus ini mendapat perhatian dari LBH Medan, yang mendesak agar auditor tersebut diperiksa dan diganti. Jika benar terjadi, perbuatan ini merusak kredibilitas BPKP dan kepercayaan publik terhadap hasil audit pemerintah. (sumber:[http:// forumkeadilansumut.com](http://forumkeadilansumut.com)).

Kemudian, kinerja pemeriksaan auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara menjadi perhatian karena hasil audit BPKP Sumut yang dianggap tidak valid dalam kasus pengadaan barang dan jasa di Dinas Perhubungan Kota Binjai. Laporan hasil telaah BPKP Sumatera Utara tersebut dinilai mengandung

banyak kesalahan perhitungan dan tidak mencerminkan kerugian keuangan negara yang nyata dan pasti. Dengan adanya temuan tersebut menandakan bahwa kinerja auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara selaku auditor internal pemerintah relatif rendah. (sumber: <https://sentralberita.com>).

Terakhir, pada sidang kasus kredit macet senilai Rp35 miliar di Bank Sumut Cabang Galang, auditor BPKP Sumut yang dihadirkan sebagai saksi ahli menuai sorotan. Dalam persidangan, auditor tersebut mengaku tidak bisa membedakan antara istilah kerugian negara dan kerugian keuangan negara, bahkan menyebut keduanya sama. Selain itu, audit yang dilakukan dinilai tidak mendalam karena hanya memeriksa 5 debitur dari total 125 debitur, dan sebagian di antaranya tidak diwawancarai. Kondisi ini membuat kredibilitas hasil audit dipertanyakan sebagai dasar pembuktian dalam kasus hukum tersebut. (sumber: <https://bicaraindonesia.net>).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rismawati et al., (2021) dengan judul *Pengaruh Organizational Citizenship Behavior, Self Efficacy Dan Professional Ethical Sensitivity Terhadap Kinerja Auditor Dengan Employee Engagement Sebagai Moderasi* dan penelitian yang dilakukan oleh Ro'uffana & Ratnawati, (2023) dengan judul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Disiplin Kerja, Digital Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Profesionalisme Sebagai Mediasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya".

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati et al., 2021) peneliti menambahkan variabel disiplin kerja dan pengalaman kerja. Hal ini karena disiplin kerja yang

tinggi dapat berdampak positif terhadap kinerja auditor, karena dapat meningkatkan efisiensi, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan etika audit. Sementara itu, Pengalaman kerja yang luas dapat memberikan auditor pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam tugas-tugas audit. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ro'uffana & Ratnawati, 2023) peneliti menambahkan variabel *Ethical Sensitivity*. Hal ini karena *ethical sensitivity* merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali dan mempertimbangkan aspek etika dalam pengambilan keputusan dan tindakan auditor. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami sejauh mana *Ethical Sensitivity* dapat mempengaruhi kinerja auditor.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hubungan antara *ethical sensitivity*, disiplin kerja dan pengalaman kerja terhadap Kinerja auditor pada suatu Instansi Pemerintah. Penelitian ini akan memberikan kontribusi nyata dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dan memberikan wawasan praktis bagi praktisi audit dan industri akuntansi dalam meningkatkan kualitas audit serta kepatuhan terhadap etika profesi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana pengaruh *ethical sensitivity*, disiplin kerja dan pengalaman kerja terhadap Kinerja auditor. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian empiris dengan judul: **“Pengaruh *Ethical Sensitivity*, Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sensitivitas terhadap etika dalam profesionalitas dapat mempengaruhi pemahaman dan penanganan aspek etis, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit.
2. Kurangnya dalam menjaga tingkat ketelitian dapat mengurangi kualitas audit secara signifikan.
3. Auditor memiliki pengalaman terbatas dalam menangani situasi audit yang rumit, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang berbagai bidang keuangan dan regulasi, sehingga kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan selama proses audit berkurang.
4. Keterbatasan pengalaman dapat mengurangi kemampuan auditor dalam menangani kecurangan yang muncul selama proses audit.
5. Terdapat kasus auditor yang menyebabkan kinerja auditor dipertanyakan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti *ethical sensitivity*, disiplin kerja dan pengalaman kerja terhadap Kinerja auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan pembatasan masalah ini untuk menghindari pembahasan yang menyimpang atau agar topik penelitian lebih terarah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap Kinerja auditorpada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap Kinerja auditorpada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap Kinerja auditorpada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah *ethical sensitivity*, disiplin kerja dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja auditorpada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *ethical sensitivity* terhadap Kinerja auditorpada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap Kinerja auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap Kinerja auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh *ethical sensitivity*, disiplin kerja dan pengalaman kerja secara simultan terhadap Kinerja auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

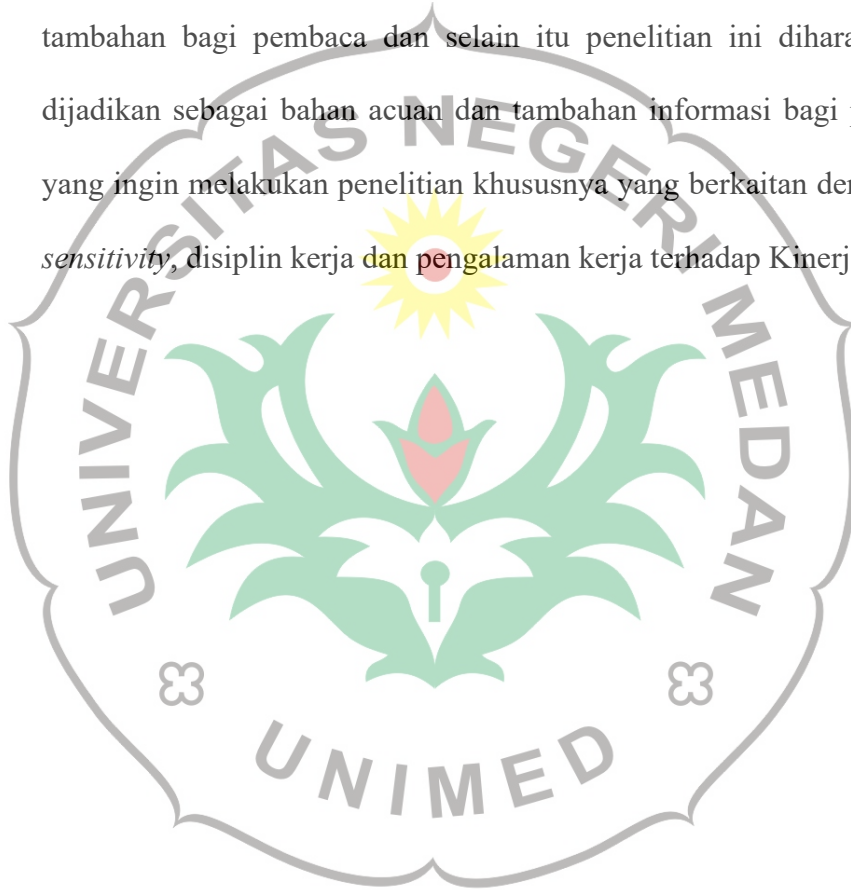
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang pengaruh *ethical sensitivity*, disiplin kerja dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti, dan sebagai bentuk implementasi atas ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi BPKP Prov. Sumatera Utara

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi BPKP Provinsi Sumatera Utara dapat meningkatkan Kinerja auditornya sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara optimal di Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi Universitas dan Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan memberikan informasi tambahan bagi pembaca dan selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan tambahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian khususnya yang berkaitan dengan *ethical sensitivity*, disiplin kerja dan pengalaman kerja terhadap Kinerja auditor.



THE
Character Building
UNIVERSITY